

## **HUBUNGAN SUPERVISI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK SMP DI KOTA DENPASAR**

Oleh

<sup>1</sup>Ida Bagus Gede Raditya Oka Dharma

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

*Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025*

### **Abstrak**

Peningkatan kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar berhubungan dengan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru yang efektif dan efisien di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk (1) menganalisis hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru, (2) menganalisis hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar, (3) menganalisis hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar, (4) menganalisis secara bersama-sama hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif-korelasional, Populasi sebanyak 31 orang dengan sampel jenuh guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Data penelitian diambil dengan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows. Temuan menghasilkan (1) ada hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru sebesar 52,3%, (2) ada hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu sebesar 47,5%, (3) ada hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu sebesar 39,2%, (4) ada hubungan secara bersama-sama supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru sebesar 56,7% terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu. Supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu mempunyai kontribusi yang lebih besar dibandingkan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Kinerja Guru, Supervisi pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang memegang posisi strategis dan memegang peranan yang utama sebagai agen pembangunan pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan dituntut untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing dalam pasar global atau dunia digital 4.0. Atas dasar pemikiran ini, menimbulkan pandangan bahwa pendidikan akan tetap dipandang sebagai barometer eksistensi sebuah Negara. Dengan kata lain, pada pendidikan bergantunglah nasib dari masa depan sebuah Negara dan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berperan menciptakan generasi muda sebagai agent of change yang membawa perubahan, namun generasi muda harus bisa menjadi agent of producer yang mampu menciptakan perubahan yang nyata.

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah seorang guru. Oleh karena itu guru yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam mensukseskan program-program yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam dunia pendidikan. Upaya yang strategis yang bisa dilakukan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan akan mempunyai arti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bila pendidikan tersebut mempunyai sistem pendidikan yang relevan dengan zaman dan perkembangan pembangunan. Peningkatan sumber daya manusia dalam Rencana Strategis Depdiknas 2020-2024 adalah mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas dan kompetitif, yang berkeadilan, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan dunia.

Seorang guru sebagai tenaga pelaksana utama atau pengelola proses pembelajaran

dalam pendidikan Agama Hindu pada satuan pendidikan dituntut memiliki kemampuan profesional yang memadai untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran. Guru profesional adalah guru pengelola mata pelajaran sesuai bidang keahliannya. Guru pendidikan Agama Hindu bertanggung jawab dengan terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada jenjang dan satuan pendidikan masing-masing tugas dan fungsinya untuk mewujudkan sesuai tujuan pendidikan mata pelajaran pendidikan Agama Hindu.

Dipilihnya sekolah tingkat SMP, karena pendidikan di jenjang SMP sangat penting untuk mempersiapkan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (pendidikan menengah menuju pendidikan atas). Disamping mempersiapkan secara akademik siswa SMP secara psikologis sangat labil, sehingga perlu mempersiapkan mental, sikap, dan perilaku siswa dengan lebih baik untuk memasuki dunia perguruan tinggi menjadi orang dewasa. Pendidikan menengah merupakan perkembangan dari masa remaja menuju orang dewasa (bersifat transendental), membutuhkan bimbingan dan arahan yang lebih baik dari guru khususnya guru pendidikan agama Hindu.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI pasal 42 ayat (1) dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru profesional merupakan guru yang memiliki empat kompetensi yang meliputi: (1) kompetensi paedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; (4) kompetensi sosial. Terdapat beberapa fungsi dan peran guru yaitu peran guru sebagai educator, manager, leader, fasilitator, administrator, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan supervisor (Munawir, dkk. 2022: 8)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu ditelaah secara lebih mendalam melalui suatu penelitian terhadap faktor-faktor atau variabel-variabel yang diduga berkontribusi kuat dengan kinerja guru Pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik. Faktor-faktor atau variabel-variabel tersebut adalah (1) supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan (2) kompetensi guru. Jika dapat dibuktikan secara empirik kedua faktor tersebut berhubungan dengan kinerja guru pendidikan Pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar, maka penelitian ini dipakai dalam mengembangkan kinerja guru pendidikan agama Hindu khususnya pada guru pendidikan agama Hindu SMP di Kota Denpasar. Hal ini sangat penting karena tinggi rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesinya akan berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang pada akhirnya berdampak pula dengan tercapainya tujuan pendidikan Nasional untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas, mandiri, kreatif dan kompetitif serta memiliki kepribadian.

### III. METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis korelasi karena mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis menekankan pada analisis data bersifat kuantitatif/statistic/numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika dan penelitian ini bermaksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17).

Sedangkan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti dari sudut pandang rancangan samplingnya penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Tujuan dari penelitian ini

ialah bisa berguna mendapatkan informasi yang tepat dan nyata. Sugiyono (2019: 7) menyatakan bahwa penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative. Jenis penelitian survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional survey adalah: (1) penelitian dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam waktu yang relative cepat, (2) data dikumpulkan dari sampel yang berasal dari populasi yang ditetapkan sebelumnya, (3) data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan bermacam-macam metode yang bergantung pada kesimpulan yang ingin diperoleh dari data yang berhasil dikumpulkan. Dari sifat rancangannya penelitian ini bersifat deskriptif dan jenisnya korelasional. Penelitian ini disebut korelasional, karena penelitian ini ingin menjelaskan hubungan antar dua variabel atau lebih berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (Dantes, dalam Mahendradhani, 2022: 89). Berdasarkan definisi dan variable pada rancangan penelitian, desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variable yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang semuanya berbentuk data kuantitatif dalam bentuk skala interval yang dikumpulkan melalui alat ukur berupa kuesioner dengan mengikuti pola Likert. Sihotang (2023: 99) menyatakan bahwa kuesioner adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam keperluan penelitian. Kuisisioner disusun sendiri oleh peneliti dan berdasarkan teori-teori yang digunakan. Populasi sebanyak 31 orang dengan sampel jenuh guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Data penelitian diambil dengan kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi sederhana

dan regresi ganda dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yakni: (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji linearitas, (3) uji multikolinearitas. Setelah melalui tahapan uji persyaratan analisis, tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis. Tahapan pengujian analisis tersebut dilakukan dengan bantuan *MS. Excel 2016* dan *SPSS 27.0 for windows*.

### 1) Uji Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 atau 5%, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Dengan ketentuan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka distribusi data adalah normal. Pada tabel 1 hasil *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,112 lebih besar dari 0,05.

Tabel 1 Uji Normalitas Sebaran Data

			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.20336227
Most Extreme Differences	Absolute		.142
	Positive		.142
	Negative		-.117
Test Statistic			.142
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.112
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.105
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.097
		Upper Bound	.113
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

### 2) Uji Linearitas

Uji Linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, baik itu pengaruh berbanding searah maupun berbanding terbalik. Uji linearitas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada tabel 2 *Test For Linearity* menunjukkan nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,463 lebih besar dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan linear Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu (Y).

Pada tabel 2 *Test For Linearity* menunjukkan nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,845 lebih besar dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan linear Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu (Y).

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu (Y)  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Supervisi	Between Groups	(Combined)	1376.887	15	91.792	2.768	.029
		Linearity	890.219	1	890.219	26.841	.000
		Deviation from Linearity	486.668	14	34.762	1.048	.463
	Within Groups		497.500	15	33.167		
	Total		1874.387	30			

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Kompetensi Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu (Y)  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	949.820	10	94.982	2.055	.082
		Linearity	734.527	1	734.527	15.889	.001
		Deviation from Linearity	215.293	9	23.921	.517	.845
	Within Groups		924.567	20	46.228		
	Total		1874.387	30			



### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak di antara variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi, berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat.. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Di bawah ini dicantumkan tabel hasil olah data SPSS yang menyatakan hubungan antar variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas  $X_1$ ,  $X_2$  Terhadap Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Supervisi	.711	1.407
	Kompetensi	.711	1.407

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah pada tabel 4 nilai *tolerance* dan VIF, supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu adalah 0,711 dan 1,407. Ini berarti variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 ( $0,711 > 0,100$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $1,407 < 10,00$ ).

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda dan korelasi parsial. Pengujian hipotesis penelitian

menyangkut bagaimana hipotesis yang sudah ditentukan yang selanjutnya akan diuji dengan menggunakan alat analisis statistik. Pengujian antar variabel ini dimaksudkan untuk menganalisa hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel yang telah diuji. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada Tabel 5 seperti berikut.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi	Kontribusi (%)	Sumbangan Efektif/Hubungan (%)
$X_1$ terhadap $X_2$	$Y = 31,819 + 1,088X_1$	0,723	72,3	52,3
$X_1$ terhadap Y	$Y = 30,142 + 0,700X_1$	0,689	68,9	47,5
$X_2$ Terhadap Y	$Y = 41,285 + 1,010X_2$	0,626	62,6	39,2
$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y	$Y = 20,058 + 0,504X_1 + 0,580X_2$	0,753	75,3	56,7
Keterangan	Signifikan dan Linier	Signifikan	-	-

Pengujian hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu ( $X_1$ ) terhadap kompetensi guru ( $X_2$ ). Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Sesuai dengan Tabel 5 di atas diperoleh regresi sederhana Y atas  $X_1$ , dengan persamaan garis regresi  $Y = 31,819 + 1,088X_1$  dengan  $F_{\text{reg}} = 31,812$  ( $p < 0,05$ ). Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan antara supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu ( $X_1$ ) terhadap kompetensi guru ( $X_2$ ). Seperti tampak pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Uji Signifikansi dan Kelinearitas Regresi Supervisi Pembelajaran ( $X_1$ ) Terhadap Kompetensi Guru ( $X_2$ )

Sumber Variasi	JK	df	RJK	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}}$
					$\alpha = 0,05$
Regression	689.875	1	689.875	31.812	2,92
Residual	628.899	29	21.686	-	-
Total	1318.774	30			

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rerata jumlah kuadrat

Df : Derajat kebebasan



\*) :  $F_{hitung}$  Signifikan ( $F_{hitung} = 31,812 > F_{tabel} = 4,17$ )

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 31,819 + 1,088X_1$  dengan  $F_{hitung} = 31,812$  ( $p < 0,05$ ) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi guru disebabkan karena supervisi pembelajaran. Untuk mengetahui kuatnya korelasi antara supervisi pembelajaran ( $X_1$ ) dengan kompetensi guru ( $X_2$ ), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,723, ini berarti  $r_{hitung} = 0,723$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujian disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Supervisi Pembelajaran terhadap Kompetensi Guru

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	D (%)	t
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			
$X_1$ dengan $X_2$	0,723	0,3494	0,4487	0,523	52,3	30,098

Dimana, D = Determinan

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "terdapat hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru" diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru melalui persamaan regresi  $Y = 31,819 + 1,088X_1$  dengan determinasi sebesar 52,3 %. Dengan kata lain bahwa makin baik supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu maka makin baik

pula kompetensi guru pendidikan agama Hindu SMP di Kota Denpasar. Variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 52,3 % terhadap kompetensi guru pendidikan agama Hindu SMP di Kota Denpasar.

Pengujian hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Sesuai dengan Tabel 4.12 di atas diperoleh regresi sederhana  $Y$  atas  $X_1$ , dengan persamaan garis regresi  $Y = 30,142 + 0,700X_1$  dengan  $F_{hitung} = 26,232$  ( $p < 0,05$ ) (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5). Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan antara supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik ( $Y$ ). Seperti tampak pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Supervisi Pembelajaran ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu Yang Bersertifikat Pendidik ( $Y$ )

Sumber Variasi	JK	df	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
					$\alpha = 0,05$
Regression	890.219	1	890.219	26.232	2,92
Residual	984.168	29	33.937	-	-
Total	1874.387	30			

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rerata jumlah kuadrat

Df : Derajat kebebasan

\*) :  $F_{hitung}$  Signifikan ( $F_{hitung} = 26,232 > F_{tabel} = 2,92$ )

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 30,142 + 0,700X_1$  dengan  $F_{hitung} = 26,232$  ( $p < 0,05$ )

adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru disebabkan karena supervisi pembelajaran. Untuk mengetahui kuatnya korelasi antara supervisi pembelajaran ( $X_1$ ) dengan kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar ( $Y$ ), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,689, ini berarti  $r_{hitung} = 0,689$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujian disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Supervisi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	D (%)	t
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			
$X_1$ dengan $Y$	0,689	0,3494	0,4487	0,475	47,5	5,122

Dimana, D = Determinan

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "terdapat hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar" diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 30,142 + 0,700X_1$  dengan determinasi sebesar 47,5%. Dengan kata lain bahwa makin baik supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu maka makin baik pula kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota

Denpasar. Variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 47,5% terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

Pengujian hubungan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier sederhana dan korelasi. Sesuai dengan Tabel 4.12 di atas diperoleh regresi sederhana  $Y$  atas  $X_2$ , dengan persamaan garis regresi  $Y = 41,285 + 1,010X_2$  dengan  $F_{reg} = 18,688$  ( $p < 0,05$ ). Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan antara kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik ( $Y$ ). Seperti tampak pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji Signifikansi dan Kolinieran Regresi Kompetensi Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu Yang Bersertifikat Pendidik ( $Y$ )

Sumber Variasi	JK	df	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
					$\alpha = 0,05$
Regression	734.527	1	734.527	18.688	2,92
Residual	1139.860	29	39.306	-	-
Total	1874.387	30			

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rerata jumlah kuadrat

Df : Derajat kebebasan

\*) :  $F_{hitung}$  Signifikan

( $F_{hitung} = 18.688 > F_{tabel} = 2,92$ )

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 41,285 + 1,010X_2$  dengan  $F_{hitung} = 18.688$  ( $p < 0,05$ ) adalah signifikan dan linier. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar disebabkan karena kompetensi guru. Untuk mengetahui kuatnya korelasi antara kompetensi guru ( $X_2$ ) dengan



kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar (Y), dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $r_{hitung}$  sebesar 0,689, ini berarti  $r_{hitung} = 0,626$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan dan pengujian disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	D (%)	t
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$			
$X_2$ dengan Y	0,626	0,3494	0,4487	0,392	39,2	4,323

Dimana, D = Determinan

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada hubungan yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar" ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu "terdapat hubungan yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar" diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar melalui persamaan regresi  $Y = 41,285 + 1,010X_2$  dengan determinasi sebesar 39,2%. Dengan kata lain bahwa makin baik kompetensi guru maka makin baik pula kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Variabel kompetensi guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 39,2% terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

Pengujian hubungan secara bersama-sama supervisi pembelajaran pendidikan

agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik. Untuk menguji hipotesis ini digunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 20,058 + 0,504X_1 + 0,580X_2$  dengan  $F_{reg} = 18,307$  ( $p < 0,05$ ). Pengujian signifikansi dan linieritas hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik (Y). Seperti tampak pada Tabel 12 berikut.

Sumber Variasi	JK	df	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ $\alpha = 0,05$
Regression	1062.138	2	531.069	18.307	2,92
Residual	812.249	28	29.009	-	-
Total	1874.387	30			

Tabel 12 Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Hindu Yang Bersertifikat Pendidik (Y)

Keterangan :

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rerata jumlah kuadrat

Df : Derajat kebebasan

\*) :  $F_{hitung}$  Signifikan  
( $F_{hitung} = 18,307 > F_{tabel} = 2,92$ )

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi  $Y = 20,058 + 0,504X_1 + 0,580X_2$  dengan  $F_{hitung} = 18,307$  ( $p < 0,05$ ) adalah signifikan dan linier. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputer diperoleh besarnya  $R_{y.12} = 0,567$  dengan  $p < 0,05$  (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5). Ini berarti  $R_{y.12} = 0,567$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan "tidak ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat



pendidik SMP di Kota Denpasar” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu “terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar” diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar melalui persamaan regresi  $Y = 20,058 + 0,504X_1 + 0,580X_2$  dengan  $F_{hitung} = 18.307$  ( $p < 0,05$ ) dengan hubungan sebesar 56,7%. Dengan kata lain bahwa makin baik supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru maka makin baik pula kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

#### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kompetensi guru yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru dengan kekuatan hubungan sebesar 52,3%. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu maka semakin tinggi pula kompetensi yang dimiliki oleh para guru.

Akibat hubungan tersebut di atas, variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu memberikan kontribusi sebesar 52,3% terhadap peningkatan atau penurunan kompetensi guru SMP di Kota Denpasar. Artinya, peningkatan atau penurunan kompetensi guru 52,3% diantaranya berhubungan dengan penurunan atau

peningkatan yang terjadi pada supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu. Besar hubungan 52,3% oleh variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru di atas belum memperhitungkan faktor lain dapat ikut andil dalam perubahan kompetensi guru.

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar, berdasarkan hasil penelitian diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0,000. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana keduanya sama-sama berada pada kategori sedang dan cukup. Supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu berada pada kategori cukup sebesar 47,5%.

Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dilakukan oleh kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru pendidikan agama Hindu. Supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu mempunyai hubungan terhadap kinerja guru sebesar 0,475, yang berarti bahwa supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu mampu menjelaskan variabel kinerja guru 47,5% sedangkan 52,5% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kompetensi guru berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP



di Kota Denpasar, berdasarkan hasil penelitian diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0,000. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berhubungan secara signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori pada kategori tersebut, dimana berada pada kategori rendah. Kompetensi guru berada pada kategori rendah sebesar 39,2%.

Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru pendidikan agama Hindu. Kompetensi guru mempunyai hubungan terhadap kinerja guru sebesar 0,392, yang berarti bahwa kompetensi guru mampu menjelaskan variabel kinerja guru 39,2% sedangkan 60,8% yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru berhubungan secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh pula nilai sig. (0,049) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), selain itu, untuk nilai  $F_{hitung} = 18,307$  dan  $F_{tabel} = 2,92$  dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti hipotesis diterima secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

Besarnya koefisien determinasi korelasi ganda diperoleh sebesar 0,567. Hal ini memberikan informasi bahwa, lebih kurang 56,7% variasi skor yang terjadi pada kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar ditentukan secara bersama-sama oleh supervisi

pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru. Besarnya hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar sebesar 56,7% sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru pendidikan agama Hindu berjalan secara rutin yakni pada setiap proses belajar mengajar di sekolah dan di awal semester yang mana sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja dari seorang guru agama Hindu yang bersertifikat pendidik, sedangkan untuk peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Hindu dilakukan dengan cara mengikuti *workshop* dan pelatihan yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh MGMP SMP Kota Denpasar. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini ternyata supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kompetensi guru, sehingga sangat berhubungan terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian hubungan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar, maka penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kompetensi guru sebesar yaitu 52,3%. Artinya semakin tinggi pelaksanaan supervisi pembelajaran maka diikuti oleh semakin tinggi kompetensi yang



- akan dimiliki oleh guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar sebesar 47,5%. Artinya, semakin tinggi pelaksanaan supervisi pembelajaran maka diikuti oleh semakin tinggi kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Dan sebaliknya, makin rendah pelaksanaan supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu yang dilakukan kepala sekolah oleh guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik maka diikuti semakin rendah pula kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.
  3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar sebesar 39,2%. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Hindu maka diikuti oleh semakin tinggi kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Dan sebaliknya, makin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Hindu maka diikuti semakin rendah pula kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar.

Terdapat hubungan secara simultan mempunyai makna gabungan hubungan dari supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan agama

Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Artinya, bahwa secara gabungan, kedua variabel bebas tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar. Sumbangan efektif supervisi pembelajaran pendidikan agama Hindu dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Hindu yang bersertifikat pendidik SMP di Kota Denpasar sebesar 56,7%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abou el-Fadl & Khaled M. (2006). *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Terj. Helmi Mustofa). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Abror, Mhd. (2020). *Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*. Jurnal Pemikiran Islam "Rusydiah" Vol. (01) No. (02).
- Adnyana, I Made Dwi Susila & Kadek Aria Prima Dewi. (2019). *Implikasi Keterampilan Abad 21 Pada Proses Pendidikan Agama Hindu*. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar: Jurnal Pendidikan Dasar "Adi Widya" Vol. (04) No. (02).
- Adnyana, I Made Dwi Susila. (2021). *Implementasi Pendidikan Agama Hindu Berbasis Tri Hita Karana*. PANDU NUSA Provinsi Bali: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Acarya Mahottama Vol. (03) No. (02).
- Akhmadi, Agus. (2019). *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*. Balai Diklat Keagamaan Surabaya: Jurnal Diklat Keagamaan Vol. (13) No. (02).
- Astawa, I Gede. (2018). *Ekosofi Tri Hita Karana dalam Awig-Awig Desa Adat Tenganan Pegringsingan: Analisis Ekolinguistik Kritis*.



- Denpasar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. (Disertasi).
- Candrawan, Ida Bagus Gede. (2020). *Praktik Moderasi Hindu dalam Tri Kerangka Agama Hindu di Bali*. STHD Klaten Jawa Tengah: Prosiding Seminar Nasional "Moderasi Hindu di Tengah Keberagaman Indonesia".
- Fitriyana, Pipit Aidul. (2020). *Moderasi Beragama di Kota Ternate*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Hasan, Mustaqim. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa*. Jurnal Muftadiin Vol. (07) No. (02).
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Ihsan, H. Fuad. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamali, Mohammad Hashim. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam*. England: Oxford University Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Gerak Langkah Pendidikan Islam untuk Moderasi Beragama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. (2008). *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Padmadewi, Desak Putu. (2019). *Penerapan Tri Hita Karana dalam Manajemen Satria Agrowisata di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar*. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana. (Tesis).
- Prakosa, Pribadyo. (2022). *Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity "JIREH" Vol. (04) No. (01).
- Qodim, Husnul. (2023). *Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama*. Bandung: Gunung Djati Publishing.
- Sudirman, N., dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryawan, I Putu Pasek., dkk. (2022). *Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter*. Undiksha Press: Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia Vol. (05) No. (02).
- Sutrisno, Edy. (2019). *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Bimas Islam Vol. (12) No. (01).
- Suwarno. (1985). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. (1988). *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tim Visimedia. (2008). *UU No. 20 Tahun 2003 & UU No. 14 Tahun 2005*. Bekasi: Visi Media.
- Wiana, I Ketut. (2007). *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Widia, I Ketut dan I Nyoman Subamia. (2021). *Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Denpasar: CV. Pustaka Putra Mas Mesari Publishing.